



**Komite Penasihan Pemangku Kepentingan (Stakeholder Advisory
Committee/SAC) perihal
Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (Sustainable Forest Management
Policy/SFMP) 2.0 APRIL
– Rapat SAC XIII di Pangkalan Kerinci, Indonesia, 17-19 Juli 2018 –**

ANGGOTA SAC	1. Mr. Joe Lawson (<i>Ketua</i>) 2. Bapak Al Azhar 3. Prof. Jeffrey Sayer 4. Dr. Neil Byron 5. Ibu Erna Witoelar
TURUT HADIR	Tiga peserta menghadiri beberapa sesi sebagai peninjau. Seorang perwakilan dari KPMG PRI turut hadir dalam rapat.
TOPIK DISKUSI	
<p><u>Rapat dengan mitra pemasok APRIL</u></p> <p>Rapat yang dilakukan di Pekanbaru pada 16 Juli, bertujuan untuk memperkenalkan SAC kepada para mitra pemasok APRIL serta meninjau temuan-temuan dari proses <i>assurance</i> SFMP 2.0 terbaru. Secara umum, para pemasok mengetahui kebijakan tentang keberlanjutan APRIL dan prosedur <i>assurance</i> KPMG PRI, dan menjelaskan bahwa mereka juga sedang dalam proses audit serupa untuk PEFC, sertifikasi PHPL/SVLK. Berikut adalah isu-isu yang dibahas pada rapat, di samping pembahasan mengenai temuan-temuan <i>assurance</i>:</p> <ul style="list-style-type: none">– Perambahan dan klaim lahan adalah permasalahan umum yang dihadapi oleh para pemasok dan seluruh pemasok menilainya sebagai permasalahan yang rumit. SAC mendorong para pemasok untuk terus mengeksplorasi metode-metode alternatif untuk penyelesaian sengketa dengan melibatkan APRIL dan pemerintah daerah.– Para pekerja pendatang yang bekerja di area konsesi milik mitra pemasok biasanya membawa anak-anaknya ke konsesi saat bekerja. Terlepas dari fakta bahwa KPMG PRI menilai bahwa terdapat peluang pendidikan pada area konsesi yang dikunjunginya, hal ini tetap menjadi fokus dalam proses <i>assurance</i> selanjutnya.– Kekhawatiran disampaikan oleh mitra pemasok terkait sejumlah komitmen dan indikator SFMP 2.0 yang dinilai sangat sulit dicapai, sementara belum ada solusi yang jelas untuk mendukung kemajuan kinerja di area-area tertentu.– Pemasok mulai mengeksplorasi peluang-peluang terkait kehutanan sosial/masyarakat.– Pemasok sedang mencari solusi untuk tantangan yang timbul akibat regulasi gambut terbaru dan yang diikuti hilangnya area-area produksi. SAC mengajak mereka untuk bekerja sama dengan APRIL untuk menemukan solusi untuk diajukan ke pemerintah.	

Forum pemangku kepentingan lokal

Rapat dengan perwakilan dari LSM, pemerintah, dan institusi pendidikan setempat dilakukan di Pekanbaru. Para peninjau proses *assurance* yang ditunjuk berdasarkan konsensus pemangku kepentingan pada forum SAC Maret 2018, memaparkan temuan-temuan mereka dari proses *assurance*. Secara keseluruhan, mereka menyoroti pentingnya memiliki sebuah metodologi holistik untuk mengevaluasi tren data, memilih contoh-contoh yang lebih representatif dan menilai dampak-dampak dari penerapan SFMP 2.0. Berikut adalah isu-isu yang dibahas dalam forum tersebut:

- Kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat terkait mekanisme penanganan keluhan APRIL serta kurangnya sosialisasi perihal mekanisme tersebut oleh staf estate kepada masyarakat.
- LSM dapat membantu masyarakat untuk menyampaikan keluhan mereka kepada perusahaan dan memastikan bahwa respon dari perusahaan akan disampaikan kembali ke masyarakat.
- SAC mendapatkan informasi terkait sebuah kasus keluhan yang pernah diajukan di area RER oleh kelompok nelayan. Kasus ini dipaparkan oleh manajemen RER dalam rapat SAC dan dikonfirmasi bahwa keluhan tersebut sudah ditangani sesuai prosedur.
- Penting bagi perusahaan untuk menentukan tenggat waktu untuk implementasi rencana kerja terkait kasus-kasus keluhan, sebagai suatu cara untuk mendorong masyarakat menyampaikan keluhannya.
- Disarankan agar APRIL mempublikasikan peta-peta konsesinya di halaman situs mereka, yang dapat diakses oleh masyarakat. Peta-peta tersebut dapat membantu pemerintah mengembangkan rencana spasial sekaligus menghindari tumpang tindih antara area konsesi perusahaan dan lahan masyarakat. SAC mencatat bahwa peta-peta konsesi APRIL sudah tersedia dan dapat diakses pada situs Dashboard.
- APRIL disarankan untuk melakukan survei keanekaragaman hayati dan SAC dapat meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa dalam RER, beberapa kajian keanekaragaman hayati yang paling komprehensif di Indonesia telah dilakukan, dimana kegiatan pemantauan juga sedang dilakukan di estate PT RAPP.

Kesimpulan

Baik dalam forum pemasok dan pemangku kepentingan lokal, terdapat pembahasan perihal proses penanganan keluhan APRIL. Pada beberapa kasus, ditemukan bahwa pemangku kepentingan masih belum nyaman dalam menggunakan mekanisme tersebut dengan beberapa alasan, seperti belum dipahaminya proses tersebut, tidak adanya akses untuk menggunakan media penyampaian keluhan, atau lebih memilih menyampaikan keluhan secara lisan. APRIL harus terus memperbaiki proses penanganan keluhannya.

Para peninjau yang berpartisipasi dalam proses *assurance* KPGM PRI memberikan kontribusi positif terhadap temuan-temuan. Para peninjau menilai bahwa kesiapan beberapa tim estate masih kurang dan bahwa proses *assurance* akan lebih efisien jika kesiapan tim estate diperbaiki. Selanjutnya, para peninjau kurang berkomunikasi dengan KPMG PRI terkait proses, hasil, dan peran mereka selama keterlibatannya dalam proses *assurance*. Namun, seluruh pihak menyetujui bahwa keterlibatan pemangku kepentingan sebagai peninjau dalam proses *assurance* adalah hal yang positif. SAC mengapresiasi kesediaan para peninjau untuk turut terlibat dalam proses ini, yang mana telah meningkatkan transparansi dan membantu masyarakat memahami alasan pelaksanaan proses *assurance*.

Tindakan SAC

- SAC kedepannya akan memberikan terjemahan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada rapat pemangku kepentingan selanjutnya.
- SAC akan meninjau kembali persyaratan-persyaratan dalam audit tahunan dengan KPMG PRI dan mencari peluang untuk mengurangi tuntutan yang ditujukan kepada para pemasok.
- SAC akan berdiskusi dengan APRIL terkait penerapan prosedur penanganan keluhannya saat ini dan mendorong peningkatan sosialisasi kepada masyarakat lokal.
- SAC akan berdiskusi dengan KPMG PRI mengenai cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan peninjau dalam proses audit.

1. Kerangka Kerja Pengelolaan Hutan Konservasi

APRIL memberikan informasi terbaru perihal program pengelolaan hutan konservasinya kepada SAC, yang mana sedang diterapkan di seluruh estate PT RAPP. Pada semester kedua, kerangka kerja akan diterapkan di konsesi mitra pemasok. APRIL mempresentasikan sebuah peta skala bentang alam yang menunjukkan wilayah konsesi PT RAPP dan area-area yang termasuk dalam radius 5 km dari sekitar perbatasan konsesi. Tutupan lahan di dalam konsesi dan di area sekitarnya telah dinilai, dengan mempertimbangkan ukuran, bentuk, konektivitas, dan kualitas dari bidang-bidang hutan yang teridentifikasi. Analisis ini membantu APRIL untuk menentukan area-area prioritas untuk tindak lanjut.

Perangkap kamera telah dipasang di beberapa area konservasi di dalam konsesi. Kemajuan terkait Rencana Aksi pengelolaan hutan konservasi dipantau melalui laporan-laporan per semester dan per tahun yang terhubung dengan pelaporan AMDAL. SAC menyambut baik kemajuan yang telah dilakukan.

SAC menanyakan perihal Kerumutan, sebuah bentang alam hutan gambut yang relatif masih utuh yang menjadi prioritas tinggi bagi beberapa pemangku kepentingan eksternal. APRIL mengklarifikasi bahwa sebuah konsesi PT RAPP dan dua konsesi mitra pemasok berdekatan dengan suaka margasatwa, namun tidak ada pemantauan perubahan tutupan lahan yang dilakukan di luar zona penyangga 5 km yang teridentifikasi.

SAC melihat sebuah peluang untuk berkolaborasi dengan beberapa pemangku kepentingan di bentang alam Kerumutan, di mana pemerintah daerah, pakar teknis, dan masyarakat turut dilibatkan. APRIL dianjurkan untuk mempertimbangkan peluang untuk melibatkan pihak lainnya dalam sebuah upaya kolaboratif.

Rekomendasi

APRIL harus mengembangkan sebuah rencana untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya terkait upaya konservasi di bentang alam Kerumutan dan melaporkan kemajuannya pada rapat SAC di bulan Desember.

2. Pengelolaan Resiko Kebakaran Strategis

Sejak Januari 2018, tingkat asap cenderung rendah di Riau meskipun curah hujan sedikit di bawah rata-rata. Konsentrasi PM10 bertahan di bawah ambang batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) dan dalam rentang kualitas udara yang sehat. Sebagai bagian dari pendekatan strategis terkait pengelolaan resiko kebakaran, APRIL mendeklarasikan dimulainya musim siaga api untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, kontraktor, dan staf. SAC mengakui kemajuan-kemajuan yang telah

tercapai dalam memprediksi dan memitigasi risiko yang dapat terjadi di masa mendatang.

APRIL telah berkolaborasi dengan sebuah organisasi yang berbasis di Singapura untuk meninjau titik panas dan data kebakaran APRIL. Hasil dari analisis pihak ketiga ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada korelasi antara titik panas dan kebakaran di wilayah konsensi. SAC menyambut baik temuan ini dan melihat adanya sebuah peluang untuk meningkatkan teknologi penginderaan jarak jauh publik yang ada untuk mengidentifikasi insiden kebakaran secara lebih akurat dan mengurangi jumlah temuan-temuan yang tidak tepat.

Aliansi Bebas Api (*Fire Free Alliance/FFA*) telah menyelesaikan draft akhir dari laporan tahunan 2017 dan tengah merekrut Sekretariatnya dengan kantor di Jakarta. Selain itu, APRIL ditunjuk oleh Kementerian Koordinator Bidang Perkeonomian untuk mengajukan model-model pengelolaan resiko kebakaran pada tingkat kabupaten (Pelalawan), dengan tenggat waktu uji coba pada akhir tahun.

3. Kehutanan Masyarakat

APRIL, berkolaborasi dengan Proforest, sedang melakukan penilaian HCS (termasuk HCV dan FPIC) di tiga desa yang diklasifikasikan sebagai lahan APL (non hutan). Penilaian lapangan dilakukan pada bulan Mei dan Juni, termasuk pemetaan partisipatif dan penandaan batas wilayah. Hasilnya kini sedang dianalisis dan diinterpretasi. Satu desa mengundurkan diri dari proses karena warganya beranggapan bahwa proses ini terlalu panjang dan dapat mengarah pada hasil yang tidak jelas.

Setelah selesai, seluruh temuan dan rekomendasi akan difokan ke masyarakat. Sebuah loka karya dengan para pakar teknis akan dilakukan di Jakarta pada akhir Juli, diikuti dengan 3-4 kali konsultasi dengan pemangku kepentingan, termasuk dengan masyarakat yang bersangkutan sebagai pemangku kepentingan utama. Laporan akhir kemudian akan diserahkan oleh penilai HCS untuk kajian lebih mendalam dan diserahkan ke komite pengarah HCSA, sehingga dapat dinilai poin-poin pro dan kontra terkait penerapan metodologi HCSA ke para petani skala kecil.

SAC mengapresiasi bahwa ini bukan sebuah pendekatan yang akan dilakukan hanya untuk area-area kecil. Dari perspektif SAC, skenario jangka panjang yang realistis harus dikembangkan untuk petani skala kecil, yang menciptakan keseimbangan antara penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat dengan perlindungan nilai-nilai konservasi tinggi yang teridentifikasi. SAC juga memperhatikan bahwa petani skala kecil di beberapa daerah memiliki akses yang terbatas ke pasar, dan mengharapkan keterlibatan yang lebih besar dari pemerintah terkait permasalahan ini.

SAC menghimbau APRIL untuk mengidentifikasi keterkaitan antara rencana kehutanan sosial dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan program kehutanan masyarakat APRIL, meskipun lahan APL tidak berada di bawah cakupan kerja KLHK. Di samping itu, kondisi ini akan terus mendorong APRIL untuk mengeksplor model-model kehutanan rakyat skala kecil lainnya.

4. Restorasi Ekosistem Riau (RER)

Seorang perwakilan RER memberikan informasi terbaru kepada para anggota SAC perihal aktivitas operasional, penglibatan masyarakat dan komunikasi seputar inisiatif restorasi.

Kegiatan penanaman spesial alami, pemblokiran kanal, dan pemantauan permukaan air terus dilakukan di lapangan. Sehubungan dengan hubungan proaktif dengan masyarakat, tim RER telah menyelenggarakan program edukasi lingkungan di Pulau Padang dan telah menanggapi dengan baik keluhan yang diajukan oleh sebuah LSM lokal yang mewakili kelompok nelayan. Tim RER saat ini memiliki sebuah Nota Kesepahaman

(MoU) dengan kelompok nelayan ini di mana tangkapan para nelayan akan dicek di pos penjaga hutan ketika keluar dari konsensi RER. Keluhan ini terkait sosialisasi MoU yang tidak maksimal, sehingga dicapai kesepakatan untuk sosialisasi lebih lanjut perihal MoU serta untuk berkolaborasi dengan LSM lokal terkait proses pembaruan MoU, guna memastikan seluruh pihak menerima informasi dengan baik. Untuk pertama kalinya, Desa Segamai dan Sangar sukses memanen cabai dan jahe tanpa melakukan pembakaran, dan tim RER terus berkerja untuk menemukan cara meningkatkan akses ke pasar dan nilai tambah terhadap produk-produk ini guna meningkatkan pendapatan keluarga para petani ini.

Sosialisasi kepada masyarakat terkait pemburuan burung telah dilakukan, berkolaborasi dengan BBKSDA (badan konservasi daerah). Para penjaga hutan RER secara hukum tidak diperbolehkan untuk menyita tangkapan yang teridentifikasi, sehingga upaya mereka lebih kepada mencegah aktivitas pemburuan dan mengatasi akar permasalahannya. Penebangan hutan alam yang tidak berkelanjutan telah terdeteksi di sebuah area hutan di desa yang berdekatan dengan RER. Tim RER telah berkomunikasi dengan sejumlah LSM dan perusahaan tetangga terkait permasalahan ini dan sejauh ini telah berhasil mencegah penebangan oleh pihak ketiga di konsesi RER.

Fasilitas awal di *Eco-camp* RER diproyeksikan siap pada akhir tahun 2018. SAC menginformasikan bahwa sebuah konferensi ilmiah tentang bentang alam dapat diajukan untuk diadakan di RER dengan melibatkan pakar internasional terkemuka sekitar bulan Januari-Februari 2019 jika *Eco-camp* telah beroperasi. APRIL telah mengonfirmasi ketertarikannya untuk menjadi tuan rumah konferensi.

Laporan kemajuan RER tahun 2017 telah tersedia secara publik dalam Bahasa Inggris, sedangkan versi Bahasa Indonesianya masih dalam proses. SAC mendukung promosi APRIL yang lebih luas atas RER sebagai praktik terbaik dan kisah sukses sebuah proyek konservasi/ restorasi lingkungan di Indonesia yang dimotori oleh sektor swasta.

Rekomendasi

APRIL harus memprioritaskan penerbitan laporan kemajuan, seperti Laporan RER tahun 2017, dalam Bahasa Indonesia untuk melengkapi versi Bahasa Inggrisnya.

5. Kepatuhan Pemasok

Sejak rapat SAC terakhir pada bulan Maret, APRIL telah menambahkan dua pemasok pasar terbuka baru dalam daftarnya. Daftar lengkap para pemasok APRIL saat ini tersedia pada *Sustainability Dashboard*. Terkait kepatuhan terhadap komitmen SFMP 2.0, peluang untuk perbaikan untuk mitra pemasok termasuk sertifikasi SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional) serta program pencegahan kebakaran masyarakat dan resolusi sengketa lahan. APRIL mendorong para pemasoknya untuk memenuhi sertifikasi SMK3 dan mengharapkan seluruh mitra pemasoknya sudah tersertifikasi pada akhir tahun ini.

Untuk pemasok pasar terbuka, area fokus APRIL adalah sertifikasi SMK3, pemantauan perubahan cakupan lahan (*land cover change/LCC*), dan program kesiapan kebakaran dan pencegahan kebakaran masyarakat. APRIL berencana untuk meningkatkan tanggapan pemasok pasar terbuka terkait pemantauan LCC dengan melakukan verifikasi pada bulan Juli. SAC menghimbau APRIL untuk menciptakan hubungan kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa pengawasan atas sertifikasi SMK3 para pemasok berjalan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan sebuah keluhan yang baru-baru ini diajukan oleh Mighty Earth, APRIL menjelaskan kronologi dan hubungan pasokannya dengan PT Korintiga Hutani, pemasok pasar terbuka saat ini, kepada

SAC. SAC memahami dan menyetujui rencana APRIL untuk sejalan dengan keputusan Dewan FSC tentang kasus disosiasi yang diajukan oleh Mighty Earth perihal Korindo, termasuk sebuah penegasan kembali atas keputusan Dewan sebelumnya terkait pengecualian Korintiga dari kasus ini.

6. Interaksi dengan LSM

Korespondensi dengan sejumlah LSM nasional dan internasional dibahas dalam rapat ini. SAC mencatat perlunya penekanan lebih terhadap keterlibatan dengan LSM nasional dan lokal guna menyeimbangkan apa yang diamati sebagai dominansi keterlibatan dengan pemangku kepentingan internasional. SAC meminta paparan lengkap terkait rencana dan aktivitas penglibatan pemangku kepentingan nasional dan lokal APRIL pada rapat selanjutnya.

Informasi terbaru yang dipaparkan kepada SAC meliputi:

- APRIL telah menyerahkan peta PT RAPP, mitra pemasok, dan pemasok pasar bebas yang terbaru ke situs *Global Forest Watch* milik *World Resources Institute*, dan berkomitmen untuk terus memberikan dokumen-dokumen terbaru jika dan ketika terdapat perubahan.
- APRIL dan RGE menerima sebuah surat dari sekelompok LSM lokal, nasional, dan internasional yang berisi daftar pertanyaan komprehensif dan permintaan informasi. Pertanyaan tersebut telah direspon oleh APRIL melalui dua kali tanggapan. APRIL berharap para penandatanganan akan menerima tawaran untuk duduk bersama dan berdiskusi secara terbuka, dimediasi oleh SAC. SAC mencatat bahwa kebanyakan dari isu-isu dalam pertanyaan LSM tersebut telah dibahas pada rapat-rapat SAC sebelumnya, menunjukkan peluang untuk meningkatkan kerincian dan kelengkapan dari laporan-laporan rapat SAC.

SAC berpendapat bahwa APRIL harus menyediakan informasi lebih terkait kapasitas produksi, pasokan (hubungan dan kepatuhan pemasok), dan lahan gambut (kepatuhan hukum dan pengelolaan berbasis sains). SAC merasa hal tersebut memiliki peran menyediakan forum yang objektif, yang dapat dimanfaatkan untuk membahas informasi komersial yang bersifat sensitif dan rahasia ketika diperlukan.

7. Forest Stewardship Council (FSC)

APRIL terus bekerja secara erat dengan Sekretariat FSC untuk mengembangkan sebuah Rencana Kerja (*roadmap*) untuk mengakhiri disosiasi.

APRIL berusaha untuk memberi masukan, sebagai pemangku kepentingan terkait, mengenai inisiatif FSC yang relevan, terutama yang memiliki kepentingan strategis (*controlled wood*, konversi, pendekatan-pendekatan baru, pestisida, dsb.).

Rainforest Alliance dan APRIL akan melanjutkan kolaborasinya ke Tahap 2. Sejumlah diskusi sedang dilakukan terkait berbagai komponen, beberapa di antaranya akan berkontribusi pada kesiapan APRIL untuk proses Rencana Kerja.

8. Kelompok Kerja Independen Ahli Gambut (IPEWG)

Ruth Nussabaum, Koordinator IPEWG, memaparkan ikhtisar pekerjaan IPEWG hingga saat ini, termasuk di dalamnya Laporan Kemajuan Fase 1 dan beberapa komponen Fase 2.

Dengan desain awal program untuk 2 tahun, IPEWG telah diperbaharui menjadi Fase 2. IPEWG telah beroperasi dalam konteks yang terus melibatkan perubahan yang cepat. IPEWG telah bekerja

dengan APRIL dalam apa yang dianggap kelompok sebagai “program ilmiah luar biasa.” Fokus utama Fase 1 termasuk analisis penurunan permukaan gambut, pemantauan gas rumah kaca (GRK), pemodelan untuk memahami hubungan antara permukaan air dan variabel lain, serta kondisi hutan alam.

IPEWG meyakini bahwa APRIL memiliki kumpulan data subsidensi gambut tropis yang kemungkinan adalah paling komprehensif, yang telah ditelaah oleh kelompok untuk dianalisis secara mendetail guna menyimpulkan tren. Para anggota IPEWG telah berkolaborasi dengan para peneliti APRIL dalam makalah yang diulas secara bersama mengenai topik tersebut, yang akan segera diterbitkan.

IPEWG merencanakan pertemuan ke-10nya menjelang akhir tahun di mana mereka berencana untuk mengadakan lokakarya dengan pihak eksternal (akademisi, pemerintah) yang berfokus pada produksi dan penanaman spesies asli. Kelompok ini juga berencana untuk memusatkan upaya pada pengelolaan gambut dalam skala lanskap.

SAC mengapresiasi tingkat evaluasi ilmiah yang telah dilakukan oleh IPEWG dan secara khusus mencatat publikasi yang tertunda dari makalah ilmiah tentang penurunan permukaan lahan gambut. Baik IPEWG maupun SAC mengakui adanya kebutuhan mendesak untuk memasuki fase implementasi yang memberikan solusi potensial untuk masalah yang terkait dengan pengelolaan lahan gambut di Indonesia.

Seiring dimulainya Fase 2, IPEWG melihat perlunya kerjasama erat dengan anggota SAC untuk membawa isu dinamika sosial dan proses perencanaan penggunaan lahan dalam pembahasan mengenai lahan gambut. Lebih lanjut, IPEWG mendesak SAC untuk mendukung APRIL dalam mencari solusi terhadap tantangan di sekitar lahan gambut dalam skala bentang alam dan melalui solusi kolaboratif (dengan akademisi, pemerintah lokal dan nasional, serta pemangku kepentingan lainnya). Anggota SAC yakin bahwa kearifan lokal harus menjadi bagian dari seluruh keputusan yang diambil, dan komunitas harus dilibatkan.

Menurut SAC, pemerintahan dalam tingkatan yang berbeda adalah aktor-aktor kunci dalam inisiatif skala bentang alam, dan SAC mendorong APRIL untuk memelihara hubungan demi mencapai tujuan ini. Inisiatif yurisdiksi saat ini di Kabupaten Siak disebut sebagai peluang potensial. APRIL harus mengeksplorasi inisiatif tersebut dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat.

Tindakan SAC

SAC akan membahas lebih lanjut secara internal bagaimana memperkuat keterlibatan komite dengan pemerintah lokal dan provinsi, instansi terkait dan perwakilan dari inisiatif *multi-stakeholder* di Riau.

9. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development goals/SDGs*)

APRIL menyampaikan perkembangan proyek yang mengidentifikasi prioritas SDG, yang sejalan dengan prioritas nasional dan provinsi, serta mengukur dampak *baseline* mereka terhadap prioritas-prioritas tersebut. Proyek ini dilakukan bekerjasama dengan PwC dan dengan arahan dari *United Nations Development Program (UNDP)*. PwC diminta untuk mengembangkan seperangkat alat, metodologi, dan proses untuk menentukan prioritas APRIL yang dapat berkontribusi pada target SDG, dengan mempertimbangkan area fokus pemerintah daerah serta kegiatan bisnis, dan area di mana hal tersebut bersinggungan.

- Tahap 1 proyek telah selesai, dimana APRIL telah mengidentifikasi prioritas berikut: Tujuan utama (secara intrinsik selaras dengan bisnis): 12. Produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, 13. Aksi iklim (*climate action*), 15. Kehidupan di darat
- Tujuan katalis (dengan peluang untuk dampak transformatif): 3. Kesehatan dan kesejahteraan, 4. Pendidikan berkualitas, 17. Kemitraan untuk tujuan

SAC memuji APRIL yang telah berhasil mengidentifikasi sasaran dan target prioritasnya, terutama karena pemilihan prioritas yang melampaui pemilihan umum yang berhubungan industri. Pilihan ini membuka peluang bagi APRIL untuk membuat perbedaan yang lebih besar. Selain tindakan berwawasan ke depan terhadap target SDG, APRIL dapat melakukan pertimbangan dengan melihat dampak nyata dari operasi sebelumnya di semua sasaran yang relevan. Langkah selanjutnya adalah untuk APRIL mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara sasaran dan target yang dipilih, dan mewujudkan kemitraan yang memanfaatkan aliansi yang ada, yang bekerja dalam pencapaian SDG.

Rekomendasi

SAC memiliki keahlian yang cukup besar, melalui keanggotaannya, mengenai SDG dan mendorong APRIL untuk terus memanfaatkan keahlian ini.

10. Royal Golden Eagle (RGE)

Perwakilan RGE menyampaikan informasi terbaru sejak paparan terakhir kepada SAC setahun yang lalu, termasuk revisi kebijakan keberlanjutan oleh berbagai kelompok bisnis RGE, seperti kebijakan Sumber Kayu dan Hak Asasi Manusia baru dari Asia Symbol. Lokakarya berkelanjutan pada tingkatan kelompok bisnis dilakukan setiap tahun untuk berbagi pengetahuan antara bisnis serat dan kelapa sawit RGE. SAC juga menerima informasi terkait akuisisi RGE baru di Brazil, Lwarcel.

SAC memuji APRIL untuk program yang diusulkan untuk mengurangi sampah plastik di kompleks Kerinci. Sepadan dengan bisnis RGE yang berdampak besar di Indonesia, SAC menyarankan agar perusahaan juga ikut terlibat dalam solusi berskala lebih besar, di mana *circular economy* dapat menjadi bagian dari strategi inti.

SAC meminta untuk memasukkan *circular economy* ke dalam strategi RGE, isu sampah plastik dan solusi potensial pada skala provinsi akan dibahas pada pertemuan SAC pada bulan Desember mendatang.

11. Asia Pacific Rayon (APR)

Seorang perwakilan dari Asia Pacific Rayon (APR) memaparkan informasi terbaru terkait grup bisnis RGE yang baru ini. SAC terinspirasi dengan mengetahui bahwa APR bekerja untuk mencapai standar yang tinggi dalam mengelola emisi pabrik. Menurut SAC, APR memiliki kapasitas untuk mengeksplorasi keterlibatannya dalam *circular economy*.

Selain operasi manufaktur di Kerinci, fasilitas tenun benang hilir (*Asia Pacific Yarn/APY*) direncanakan untuk pengembangan di sekitarnya. Diperkirakan APY akan menyediakan 800 pekerjaan baru untuk masyarakat setempat.

SAC mendorong RGE untuk mulai berkomunikasi secara eksternal jauh sebelum peluncuran proyek, seperti yang dilakukan oleh APR. Komunikasi ini harus dilakukan baik pada tingkat lokal maupun nasional, dan APR harus dengan jelas dan transparan mengkomunikasikan implikasi social dan lingkungannya beserta mitigasi-mitigasi terkait, dan juga dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

SAC meminta info terbaru terkait komunikasi APR untuk disampaikan pada pertemuan SAC pada bulan Desember mendatang.

12. Sateri

Seorang perwakilan dari Sateri menjelaskan kinerja grup bisnis RGE di tahun 2017 dan rencana di tahun 2018 terkait keberlanjutan dan keterlibatan pemangku kepentingan. SAC mengapresiasi Sateri yang telah bekerja keras demi menjadi pemimpin industri praktik terbaik di Tiongkok. SAC mendorong Sateri untuk terus menjangkau perusahaan-perusahaan internasional lainnya untuk terus mengikuti inovasi di bidang lingkungan dan sosial.

13. Komunikasi SAC

SAC mendiskusikan dan menyetujui proposal oleh *The Jakarta Globe* untuk mempublikasikan profil Joe Lawson. Hal ini sejalan dengan tujuan SAC untuk meningkatkan komunikasi ke media terkait kerja SAC di media berbahasa Indonesia. Di samping itu, SAC mencari cara lain untuk terus memperkuat komunikasi eksternal seperti publikasi op-ed dan wawancara di media khusus tentang topik yang dipilih.

SAC mengkhawatirkan interaksi APRIL yang terlihat lebih banyak dengan khalayak internasional dibandingkan dengan para pemangku kepentingan dalam negeri, dan karenanya mendesak APRIL untuk menemukan keseimbangan (komunikasi) dengan para pemangku kepentingan nasional/lokal. Komunikasi seputar keberlanjutan harus tersedia juga dalam Bahasa Indonesia.

Selama beberapa tahun terakhir, APRIL telah membuat kemajuan yang baik dalam meningkatkan komunikasinya, tetapi SAC ingin melihat perusahaan bergerak ke arah komunikasi yang tidak lagi bersifat defensif dan lebih kreatif dan inovatif. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengeksplorasi apa yang dilakukan oleh bisnis lain, untuk terus berinovasi dan mencoba pendekatan baru yang dapat mendorong perubahan.

SAC percaya bahwa sudah waktunya untuk meninjau kembali kewenangannya sendiri, termasuk bagaimana untuk memastikan fokus pada keseimbangan yang tepat dari permasalahan lokal, nasional dan internasional. SAC juga harus berusaha untuk memfasilitasi solusi dengan kapasitas nya sebagai penasehat APRIL.

Tindakan SAC

Konferensi melalui telepon akan dijadwalkan sebelum pertemuan SAC pada bulan Desember mendatang untuk membahas bagaimana memastikan keseimbangan yang tepat mengenai fokus SAC. Selain itu, terkait masalah bantuan untuk memfasilitasi solusi yang dapat ditindaklanjuti akan dibahas dan diprioritaskan.

14. Proses Assurance SFMP 2.0

Laporan Assurance 2018 akan segera difinalisasi untuk dipublikasikan oleh KPMG PRI setelah kunjungan baru-baru ini ke pemasok pasar terbuka di Kalimantan. KPMG PRI juga akan menambahkan catatan pada

laporan terkait audit yang dilakukan oleh APRIL.

Dua pengamat independen berpartisipasi dalam kunjungan lapangan 2018. Ini adalah pertama kalinya SAC melibatkan para pengamat dalam proses KPMG dan secara umum disetujui bahwa ini merupakan sebuah pengalaman positif. Auditor KPMG PRI dan SAC akan meninjau bagaimana meningkatkan keterlibatan pengamat ke dalam proses *assurance* selanjutnya. KPMG PRI juga setuju bahwa terdapat kesempatan untuk meningkatkan pemahaman tentang masukan para pengamat dari hasil kunjungan lapangan, untuk disertakan ke dalam laporan akhir. Pada forum pemangku kepentingan mendatang, dimana akan ada pesentasi hasil proses *assurance*, SAC mendorong KPMG PRI untuk melibatkan penutur asli Bahasa Indonesia (tidak bilingual) untuk mengoreksi materi laporan.

Ada beberapa diskusi tentang indikator yang akan dikembangkan. SAC setuju bahwa KPI SFMP 2.0 tidak hanya difokuskan pada metrik teknis, operasional kehutanan, yang mana adalah bagian dari audit sertifikasi. Ke depannya, indikator seputar air bersih dapat dikembangkan. Indikator saat ini terkait proses yang melibatkan bentang alam dinilai terlalu akademis dan dapat ditingkatkan dengan berfokus pada inisiatif APRIL dalam RER serta dalam kerangka kerja pengelolaan hutan konservasi.

SAC akan mempertimbangkan pengembangan matriks risiko berdasarkan temuan *assurance* sebelumnya dengan pandangan untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan fokus utama untuk tinjauan *assurance* 2019.

Tindakan SAC

SAC akan bekerja dengan KPMG untuk meningkatkan keterlibatan pengamat independen dalam proses *assurance* 2019, dan untuk mengembangkan pendekatan berbasis risiko untuk tinjauan proses *assurance* tahun 2019 dan seterusnya.

15. Programme for the Endorsement of Forest Certification (PEFC)

Konsesi PT RAPP telah menjalani audit sertifikasi ulang pertama mereka tahun lalu. Tahun ini adalah untuk mitra pemasok APRIL. Perhatian utama untuk sertifikasi ulang adalah dampak dari peraturan gambut di area produksi (bagaimana FMU tetap berkelanjutan secara ekonomi).

16. Rencana Restorasi

Wilayah yang diidentifikasi oleh pemerintah sebagai ekosistem gambut untuk fungsi perlindungan (FLEG) telah dimasukkan dalam rencana kerja jangka panjang (RKU) PT RAPP dan mitra pemasok tahun 2018 yang telah disetujui, yang mana berdampak secara signifikan terhadap proporsi area perkebunan.

APRIL telah mengembangkan panduan operasional untuk pengelolaan area FLEG, berdasarkan rencana pemulihan yang disetujui oleh pemerintah. Kriteria keberhasilan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk rencana ini, dimana kemajuan akan dinilai setelah 3 tahun, selain pelaporan tahunan.

Berdasarkan daftar 32 spesies yang disetujui oleh pemerintah, APRIL sedang mengembangkan persediaan bibit di pembibitan spesies asli (*native species nursery*). SAC termotivasi dengan disetujuinya tambahan daftar spesies ini oleh pemerintah.

SAC memuji penelitian APRIL, termasuk studi banding dan kolaborasi dengan para ahli, untuk menguji spesies alternatif pada muka air yang lebih tinggi, yang dapat digunakan untuk produksi. SAC mendesak APRIL untuk tetap menjadi yang terdepan dan mencoba mengidentifikasi solusi untuk tantangan terkait

gambut, serta harus mempertimbangkan untuk bekerjasama dengan universitas lokal dalam mempelajari praktik-praktik tradisional untuk budidaya di lahan gambut.

17. Info Terbaru terkait Undang-Undang

Sampai saat ini, seluruh rencana pemulihan gambut untuk PT RAPP telah diajukan dan disetujui. Seluruh kecuali satu paket pemulihan mitra pemasok telah diserahkan (16 total). Dari yang diajukan, separuh telah disetujui dan sisanya sedang dalam proses.

18. Hubungan Antar Pemasok

APRIL saat ini memiliki 32 mitra pemasok dan 10 pemasok pasar terbuka, di mana komitmen SFMP 2.0 berlaku.

Mitra Pemasok:

- APRIL tidak memiliki afiliasi dengan mitra pemasok. Investor perusahaan mitra pemasok bukanlah karyawan maupun anggota manajemen APRIL. Sebagai pemegang lisensi, mereka mengelola masalah sosial dan lisensi.
- APRIL menyediakan modal kerja dan pembiayaan kehutanan kepada para pemasok untuk melakukan operasi kehutanan bersama. Pengaturan ini memungkinkan APRIL untuk memiliki pengawasan yang lebih besar terkait implementasi SFMP 2.0 oleh mitra pemasok.

Pemasok Pasar Terbuka:

- APRIL tidak memiliki afiliasi dengan pemasok pasar terbuka, kecuali PT ITCI Hutani Manunggal. PT Adindo Hutani Lestari bukan bagian dari Grup APRIL.
- Beberapa modal kerja operasional dan bantuan teknis disediakan oleh APRIL kepada pemasok pasar terbuka berskala kecil. Sebagian besar pemasok adalah milik perusahaan / kelompok skala besar lainnya.

Sampai saat ini, APRIL telah berhubungan dengan para pemasok pemasok melalui kasus-kasus untuk mendapatkan partisipasi mereka dalam proses *assurance* SFMP 2.0. SAC menyarankan agar APRIL memasukkan klausul dalam kontrak pasokan, untuk membuka jalan bagi kunjungan lapangan di masa mendatang.

Rekomendasi

APRIL harus memasukkan ketentuan dalam semua kontrak pasokan fiber nya, yang memungkinkan untuk mengecek akurasi data pemantauan APRIL dalam kaitannya dengan pasokan serat selama proses *assurance*.

19. Rencana Pasokan Kayu

Manajemen APRIL menyajikan penjelasan yang sangat rinci tentang rencana pasokan kayu saat ini hingga tahun 2025. Kapasitas produksi akan tetap sebesar 2,8 juta ton. Secara umum, rencana APRIL menekankan pada optimalisasi dan peningkatan efisiensi proses pembuatan bubur kayu mereka, mengurangi limbah pabrik dan mendapatkan peningkatan produktivitas melalui program pembiakan pohon. Proses peningkatan yang berkelanjutan ini diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat konsumsi pulp dan kayu dan meningkatkan tingkat konversi.



Pabrik APRIL memiliki fasilitas *swing* untuk menyesuaikan output dengan dinamika pasar, menanggapi permintaan pelanggan untuk melarutkan pulp untuk produksi *viscose* dibandingkan pulp dan kertas kraft.

Selagi berupaya meningkatkan produktivitas kehutanan, kekurangan serat yang mungkin terjadi akibat hilangnya lahan gambut dapat ditangani melalui impor kayu, termasuk serpihan kayu. SAC menyesalkan bahwa ini akan menyebabkan hilangnya lapangan kerja di Riau dan menciptakan kebutuhan untuk mengimpor bahan mentah dari negara lain dengan biaya tinggi.

SAC mencatat bahwa ada peluang dalam kerangka peraturan Indonesia untuk memungkinkan para petani akasia skala kecil di Indonesia untuk meniru model negara-negara Asia Tenggara lainnya. SAC mendorong APRIL untuk bekerja dengan pemerintah lokal dalam mengidentifikasi peluang-peluang ini, sementara juga berfokus pada pemulihan lahan di dalam konsesi tanah mineral.

PERTEMUAN SAC SELANJUTNYA

3-5 Desember 2018 di Jakarta.